

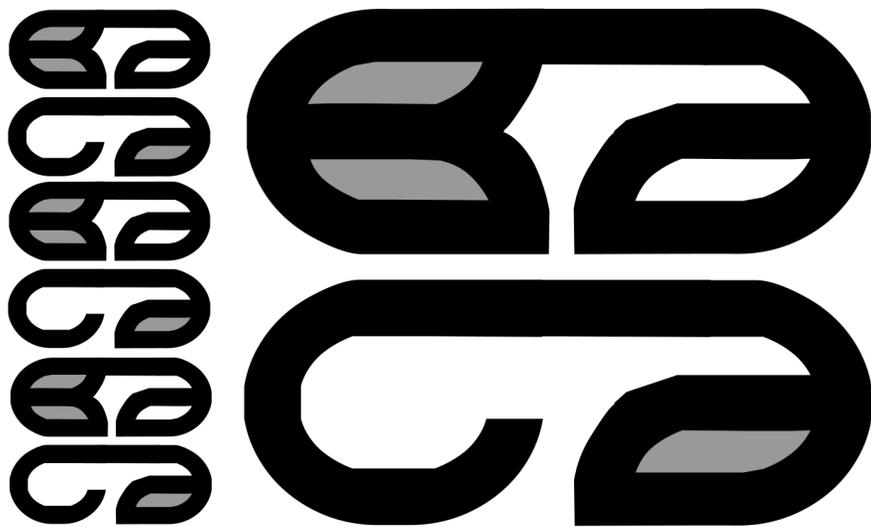
Volume 3 Nomor 1 April 2018

e-ISSN 2580-4766

p-ISSN 2443-3918

# Jurnal Membaca

BAHASA & SASTRA INDONESIA



---

Diterbitkan oleh  
**MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten**

---

## **JURNAL MEMBACA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Pertama kali menerbitkan jurnal volume 1 nomor 1 pada April 2016, jurnal ini memuat tulisan-tulisan sekitar bahasa dan sastra Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan studi ilmiah di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

### **SUSUNAN REDAKSI**

#### **Penanggung Jawab:**

Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.

#### **Redaktur:**

Arip Senjaya, S.Pd., M.Phil.

#### **Mitra Bestari:**

Dr. Yeyen Maryani, Hum.

Dr. Sumiyadi, M.Hum.

#### **Desain Grafis dan Fotografer:**

Farid Ibnu Wahid, M.Pd.

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.

#### **Sirkulasi:**

Mufti Lathfullah Syaukat Fasya

#### **Dewan Penyunting:**

Dr. Dase Erwin Juansah, M.Pd.

Dr. Ade Husnul Mawadah, M.Hum.

Dr. Hj. Tatu Hilaliyah, M.Pd.

Odien Rosidin, S.Pd., M.Hum.

#### **Sekretariat:**

Ahmad Supena, S.Pd., M.A.

Erwin Salpa Riansi, M.Pd.

Lela Nurfarida, M.Pd.

IImi Solihat, M.Pd.

### **TEKNIK PENULISAN**

Para kontributor hanya diperbolehkan menulis menggunakan bahasa nasional dan bahasa internasional (khususnya bahasa Inggris). Jika tulisan dalam berbahasa Indonesia maka abstrak dalam bahasa Inggris dan bila tulisan bahasa Inggris, maka abstrak menggunakan bahasa Indonesia.

#### **Alamat Redaksi:**

Jalan Raya Ciwaru No. 25 Kampus FKIP Untirta Sempu, Ciwaru.

Telepon (0254) 280330 ext. 111

email: [jmbasi@untirta.ac.id](mailto:jmbasi@untirta.ac.id)/[fwahid77@yahoo.co.id](mailto:fwahid77@yahoo.co.id)

## PERSYARATAN PENULISAN JURNAL MEMBACA

### Bahasa dan Sastra Indonesia

#### PEDOMAN PENULISAN:

1. **Jenis Artikel:** Artikel seyogianya merupakan tulisan yang didasarkan pada hasil penelitian empirik (antara lain dengan menggunakan strategi penelitian ilmiah termasuk survei, studi kasus, percobaan/eksperimen, analisis arsip, dan pendekatan sejarah), atau hasil kajian teoretis yang ditujukan untuk memajukan teori yang ada atau mengadaptasi teori pada suatu keadaan setempat, dan/atau hasil penelaahan teori dengan tujuan mengulas dan menyintesis teori-teori yang ada. Semua jenis artikel belum pernah dimuat di media apapun.
2. **Format Tulisan:** Tulisan harus sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia dengan ekstensi file docx. (Microsoft Word) dan menggunakan acuan sebagai berikut.
  - 2.a Margin: Kiri & Atas (4 cm), Kanan & Bawah (3 cm)
  - 2.b Ukuran Kertas: A4 (21 cm x 29,7 cm)
  - 2.c Jenis huruf: Times New Roman
  - 2.d Ukuran Font: 12 pt
  - 2.e Spasi: 1,5 (kecuali judul, identitas penulis, abstrak dan referensi: 1 spasi)
  - 2.f Penulisan judul menggunakan huruf kapital dan sub-judul dengan huruf besar-kecil.
  - 2.g Jumlah halaman termasuk tabel, diagram, foto, dan referensi adalah 15-20 halaman.
3. **Struktur Artikel:** Untuk artikel hasil penelitian menggunakan struktur sebagai berikut:
  - 3.a Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris, atau 90 ketuk pada papan kunci, sehingga sekali baca dapat ditangkap maksudnya secara komprehensif
  - 3.b Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/jurusan/instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP. Untuk penulis kedua dan seterusnya selain nama dicantumkan di *footnote* halaman pertama);
  - 3.c Abstrak. Jika bagian isi dalam bahasa Indonesia, maka abstrak dibuat dalam bahasa Inggris. Jika bagian isi dalam bahasa Inggris, maka abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
  - 3.d Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
  - 3.e Sistematika penulisan untuk penelitian empirik
    - i. Pendahuluan: Berisi latar belakang masalah penelitian, dasar pemikiran, tujuan, manfaat.
    - ii. Kajian Pustaka: Bahan yang diacu dalam batas 10 tahun terakhir. Karya klasik yang relevan dapat diacu sebagai sumber masalah tetapi tidak untuk perbandingan pembahasan.

- iii. Metode Penelitian: Menggunakan metode penelitian yang relevan.
  - iv. Analisis dan Hasil: Mengungkapkan analisis dan hasil penelitian, membahas temuan, sesuai dengan teori dan metode yang digunakan
  - v. Penutup
  - vi. Daftar Pustaka: Nama belakang/keluarga, nama depan. Tahun. Judul (tulis miring). Kota: Penerbit
- 3.f Sistematika penulisan untuk kajian teoretis
- i) Judul (Tidak lebih dari 10 kata);
  - ii) Identitas Penulis (Baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/ jurusan/ instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP);
  - iii) Abstrak (Dibuat dalam bahasa Inggris, maksimal 150 kata; disertai kata kunci maksimal lima kata);
  - iv) Pendahuluan (Berisi latar belakang disertai tinjauan pustaka dan tujuan);
  - v) Pembahasan (Judul bahasan disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat dibagi ke dalam sub-bagian);
  - vi) Simpulan;
  - vii) Referensi (Memuat referensi yang diacu saja, minimal 80% terbitan 10 tahun terakhir).

#### 4. Penyuntingan

- 4.a Artikel dikirim kepada timredaksi dengan alamat email: [jmbasi@untirta.ac.id](mailto:jmbasi@untirta.ac.id) (cc: [Andezamsed@gmail.com](mailto:Andezamsed@gmail.com) dan [fwahid77@yahoo.co.id](mailto:fwahid77@yahoo.co.id)) jika menggunakan file dalam bentuk CD dikirim ke alamat redaksi.
- 4.b Artikel yang telah dievaluasi oleh tim penyunting atau mitra bebestari berhak untuk ditolak atau dimuat dengan pemberitahuan secara tertulis, dan apabila diperlukan tim penyunting akan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan revisi sesuai dengan rekomendasi hasil penyuntingan. Untuk keseragaman format, penyunting berhak untuk melakukan perubahan artikel tanpa mengubah substansi artikel.
- 4.c Semua isi artikel adalah tanggung jawab penulis, dan jika pada masa pracetak ditemukan masalah di dalam artikel yang berkaitan dengan pengutipan atau HAKI, maka artikel yang bersangkutan tidak akan dimuat. Tulisan yang dimuat dan ternyata merupakan hasil plagiasi, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
- 4.d Untuk artikel yang dimuat, penulis akan mendapatkan 1 eksemplar berkala sebagai tanda bukti pemuatan, dan wajib memberikan kontribusi biaya pencetakan sesuai ketentuan tim berkala Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia sebesar Rp300.000 di luar ongkos kirim. Untuk penulis intern (Untirta) Rp500.000 tanpa ongkos kirim.

#### Alamat Redaksi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan, Serang-Banten Telp. 0254 280330 ext. 111,  
Email: [jmbasi@untirta.ac.id](mailto:jmbasi@untirta.ac.id)

#### Narahubung:

Farid Ibnu Wahid, M.Pd. (08176961532)

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd. (08998666141)

# Daftar Isi

SEMIOTIKA DALAM PUISI <i>HUJAN BULAN JUNI</i> KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO	1
<b>Deden Much. Darmadi</b>	
LOGIKA BERBAHASA SEBAGAI PENDETEKSI POLA PEMBERITAAN 'NONFAKTIF' PADA PENULISAN <i>HEADLINE SURAT KABAR</i>	9
<b>Dinari Oktaria, Budhi Setiawan, dan Sumarwati</b>	
DIPLOMASI BAHASA DAN BUDAYA INDONESIA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KELAS BUDAYA DI UNIVERSITAS SOUSSE TUNISIA	17
<b>Eko Widianto</b>	
TINDAK TUTUR ILOKUSI TUTURAN SISWA TUNAWICARA DI SEKOLAH KHUSUS NEGERI 1 KOTA SERANG	23
<b>Hildawati Ilham, Odin Rosidin, dan Sundawati Tisnasari</b>	
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE DAN QUANTUM TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS FABEL SISWA KELAS VII MTSN 1 SERANG TAHUN AJARAN 2017/2018	35
<b>IImi Solihat dan Nurhayati</b>	
PENGAJIAN PUISI <i>PENERIMAAN</i> CHAIRIL ANWAR MENGGUNAKAN PENDEKATAN STILISTIKA	45
<b>Kusmadi Sitohang</b>	
PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA DAN METODE KARYAWISATA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS	51
<b>Rohilah dan Rachmat Hardiana</b>	

RAGAM BAHASA PADA JEJARING SOSIAL *FACEBOOK* DAN  
PENGGUNAANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBEL-  
AJARAN BAHASA INDONESIA

**Saroh dan Dase Erwin Juansah**

65

PENILAIAN BERBASIS KELAS

**Tatu Hilaliyah**

73

UPAYA MEMARTABATKAN BAHASA INDONESIA MELALUI  
PENINGKATAN MUTU BAHASA, SASTRA, DAN PENGAJARANNYA

**Aceng Hasani dan Erwin Salpa Riansi**

85

# UPAYA MEMARTABATKAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENINGKATAN MUTU BAHASA, SASTRA, DAN PENGAJARANNYA

Aceng Hasani

Erwin Salpa Riansi

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
salpariansierwin@yahoo.co.id

## PENDAHULUAN

Manusia sejatinya mempunyai harga diri, baik harga diri dalam berperilaku maupun berbahasa. Alasan itu kebanyakan dari mereka sangat menjaga dan memerhatikan bagaimana mereka harus berperilaku dan berbahasa. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar manusia tersebut menjadi insan yang bermartabat, guna tercapainya hal tersebut maka dilakukanlah proses pemartabatan dengan berbagai cara salah satunya adalah berperilaku dan berbahasa yang santun. Beberapa ahli berpendapat bahwa bahasa bukan satu satunya penentu bermartabat atau tidaknya seseorang, artinya mereka berpikir bahwa berbahasa baik belum tentu berperilaku baik atau sebaliknya berbahasa buruk belum tentu berperilakunya buruk. Hal ini tentunya bukan permasalahan yang harus diperbincangkan, permasalahannya adalah bagaimana kita memartabatkan bahasa sehingga bahasa yang kita gunakan menjadi bermartabat dengan perilaku bermartabat pula, melakukan proses pemartabatan bahasa merupakan salah satu perilaku yang bermartabat.

Ketika berbicara bahasa kiranya tidak ada hal yang perlu diragukan lagi dan kita sepakat bahwa bahasa memang penting bagi manusia. Dalam kehidupan sehari-hari manusia menggunakan bahasa hal ini merupakan salah satu bukti bahwa memang bahasa penting bagi manusia, ditambah pula perhatian para praktisi

dan akademisi serta ilmuwan yang sangat luar biasa terhadap bahasa, bahkan para ahli bahasa tidak memonopoli bahwa bahasa sebagai objek penelitian. Para peneliti lain di luar bahasapun menjadikan bahasa sebagai objek studi, karena mereka tentunya akan menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengomunikasikan berbagai hal.

Mahasiswa mempelajari bahasa agar dapat berkomunikasi dengan gaya bahasa, seperti halnya seorang mahasiswa berbicara, misalnya ketika mahasiswa berorasi dalam sebuah demonstrasi maka mereka harus dapat menemukan pilihan kata atau kalimat dan gaya bahasa yang dapat menyentuh hati dan memengaruhi para demonstran yang lainnya. Para dosen dan guru bagaimana mereka mempelajari bahasa guna memerikan penjelasan materi agar mudah dimengerti oleh mahasiswa dan muridnya. Berkait dengan hal itu kita dapat melihat betapa pentingnya berbahasa.

Berkait dengan pembelajaran, selama ini masyarakat menilai pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah kurang menunjukkan hasil baik. Dalam hal ini tentunya ada faktor guru dan siswa yang kurang memiliki pengalaman berbahasa yang baik. Di antaranya kemampuan menulis yang kurang memadai, kebiasaan membaca yang tidak men-tradisi, kurang mahir berbicara serta belum mampu mengapresiasi dan berekspresi sastra sesuai dengan harapan.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi, pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan sehingga bahasa Indonesia menjadi bahasa yang bermartabat.

Penentu harga diri manusia salah satunya adalah dilihat dari cara mereka berbahasa, bagaimana akan menjadi diri yang bermartabat ketika mereka tidak bisa memartabatkan bahasa, pemartabatan bahasa dilakukan guna meningkatkan harkat kemanusiaan. Dari penjelasan di atas jelas bahwa pentingnya bahasa dalam berkomunikasi, dan dalam hal ini perlu adanya upaya memartabatkan bahasa Indonesia. Upaya lain untuk meningkatkan mutu pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat dilakukan dengan cara melaksanakan inovasi pembelajaran termasuk memanfaatkan alat-alat teknologi dan informasi.

### **Sikap Bahasa**

Sebagai salah satu upaya memartabatkan bahasa Indonesia, sikap bahasa merupakan hal yang dianggap penting dalam proses pemartabatan bahasa Indonesia, yakni dalam hal ini adanya penjelasan tentang sebuah sikap terhadap bahasa, apakah positif atau negatif. Menurut Anderson (Abdul Chaer, 1973:34) menjelaskan bahwa sikap bahasa adalah tata keyakinan yang relatif berjangka panjang, sebagian mengenai bahasa, mengenai objek bahasa, yang memerikan kecenderungan kepada seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu yang disenanginya. Berdasarkan hal itu dapat dijelaskan bahwa ketika berbicara sikap bahasa maka akan ada sikap positif dan negatif. Menjadi sebuah masalah ketika setengah penutur masyarakat Indonesia bersikap negatif terhadap bahasa Indonesia, hanya beberapa kalangan saja mungkin yang mempunyai sikap positif terhadap bahasa Indonesia, seperti orang yang berprofesi

dosen atau guru. Sikap negatif terhadap bahasa Indonesia bisa terjadi bila seseorang atau kelompok tidak mempunyai lagi rasa bangga terhadap bahasa Indonesia bahkan mengalihkan kebanggaan tersebut terhadap bahasa lain, hal ini mencerminkan bahwa tidak adanya kesadaran dalam bersikap positif terhadap bahasa Indonesia sehingga sulit untuk menjadikan bahasa Indonesia lebih bermartabat.

Berkenaan dengan sikap negatif terhadap bahasa Indonesia maka perlu adanya kesadaran terlebih dahulu tentang arti pentingnya berbahasa Indonesia, kemudian kita harus melakukan pendidikan bahasa yang dilaksanakan atas dasar pembinaan kaidah dan norma bahasa, disamping norma norma sosial dan budaya yang ada di dalam masyarakat bahasa yang bersangkutan.

### **Perencanaan Bahasa**

Kebijaksanaan dalam kebahasaan antara lain berisi tentang perencanaan. Perencanaan bahasa sebagai alat komunikasi dan perencanaan dalam pendidikan kebahasaan. Perencanaan dalam bidang pendidikan kebahasaan oleh karena melalui pendidikanlah terjadi perubahan sikap dari tidak tahu ke ingin tahu tentang perkembangan dan perubahan bahasa.

Jika dilihat dari segi sosiolinguistik, mengapa kita perlu membuat perencanaan kebahasaan? Kita mengetahui bahwa bahasa adalah bentuk tingkah laku sosial (Pateda, 1987: 93). Bahasa dipergunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Dalam komunikasi ini, terjadi perbenturan sehingga muncul konflik-konflik, sekalipun konflik itu bukan konflik bahasa. Kiranya telah kita maklumi bahasalah yang mempertajam konflik itu. Kita sering menyaksikan dengan sebuah kata saja dapat terjadi konflik fisik. Berkatalah anda kepada seseorang misalnya: "Babi!" pasti sebentar lagi anda akan dipukul atau ditunjanya. Sehingga perlu dibuat perencanaan dalam bidang kebahasaan itu sangat penting karena kita ingin memperkecil konflik bahasa itu dan membuat bahasa yang kita gunakan lebih bermartabat.

## Pembinaan Bahasa Indonesia

Demi terwujudnya bahasa Indonesia yang bermartabat, perlu kiranya dilakukan pembinaan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa Indonesia adalah tugas setiap lapisan masyarakat, karena pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia melibatkan segenap lapisan masyarakat termasuk lembaga-lembaga pemerintah, sektor swasta, media masa, terutama lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal yang secara langsung berorientasi dengan bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Namun, sejauh manapun kita melibatkan diri pada usaha pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu, kita mesti juga mengetahui bahwa kita tidak begitu saja mengembangkan bahasa Indonesia itu tanpa aturan, karena bahasa Indonesia ini milik semua suku, milik semua kebudayaan, dan milik semua perbedaan yang ada di negara kita ini. Maka dalam usaha pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia ini haruslah ada campur tangan pemerintah dalam penyerataan dalam penggunaan bahasa Indonesia agar tidak terjadi ketidaksesuaian dalam penerimaan pemakai bahasa Indonesia itu.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Pembinaan meliputi pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia maka diharapkan dapat:

a. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya dan hasil intelektual bangsa sendiri;

- b. Tutor dapat memusatkan perhatian pada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar;
- c. Guru dan tutor dapat lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar sesuai dengan kondisi lingkungan tempat belajar dan kemampuan peserta didiknya;
- d. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program belajar;
- e. Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

Adapun yang menjadi tujuan bagi siswa, peserta didik, warga belajar dalam mempelajari Bahasa Indonesia agar dapat memiliki kemampuan antara lain:

- 1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis.
- 2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3. Memahami bahasa Indonesia dengan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6. Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual masyarakat Indonesia.

## Peran Pusat Bahasa

Peran Pusat Bahasa dalam memartabatkan bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat strategis, lembaga tersebut merupakan pusat kajian, penelitian dan analisis yang berkaitan dengan bahasa dan sastra Indonesia.

Berkait dengan upaya pemertabatan bahasa pusat bahasa harus lebih berperan aktif dalam mewujudkannya, diawali dari pembinaan sampai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Pusat Bahasa (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa) sangat berarti bagi terwujudnya bahasa Indonesia yang bermartabat, banyak acara-acara yang diselenggarakan oleh Pusat Bahasa yang berkaitan dengan kebahasaan guna meningkatkan kecintaan kita terhadap bahasa Indonesia, seperti lomba-lomba kebahasaan dari lomba debat bahasa sampai dengan lomba baca puisi, belum lagi seminar atau workshop tentang kebahasaan.

### **Kurikulum Pemelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

Dalam kurikulum pemelajaran bahasa dan sastra Indonesia sudah diterapkan proses pemelajaran yang mengutamakan kebahasaan dan sastra, itu merupakan salah satu langkah memartabatkan bahasa Indonesia. Di dalam kampus pada setiap jenjang bahkan semua fakultas, jurusan ada mata kuliah bahasa Indonesia yang dimasukan kedalam mata kuliah dasar umum (MKDU), artinya dalam hal ini sudah ada cara dari segi kurikulum guna memartabatkan bahasa Indonesia, di seluruh sekolahpun pada semua jenjang ada mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia kini bisa menjadi materi bahasa yang di berikan di luar negeri, ada yang namanya BIPA (bahasa Indonesia penutur asing), artinya bahasa Indonesia bisa diajarkan di luar negara Indonesia, ini mungkin lebih kepada bagaimana kita menjadikan bahasa Indonesia lebih bermartabat di luar Indonesia.

### **Kebijakan Bahasa**

Kebijakan merupakan satu pegangan yang bersifat nasional yang mempunyai tujuan akhir, yakni sebagai alat komunikasi verbal yang dapat digunakan secara tepat di seluruh negara dan dapat diterima oleh segenap warga

secara lingual, etnis, dan kultur yang berbeda (Aalinda & Safyahya, 2010: 113).

Oleh karena itu kebijakan nasional yang menyangkut kepentingan seluruh masyarakat, dalam hal ini bahasa Indonesia, kebijakan bahasa nasional Indonesia merupakan pernyataan sikap nasional terhadap keseluruhan masalah bahasa Indonesia, yang merupakan jaringan masalah kebahasaan yang dijalin oleh:

- a. Masalah bahasa Indonesia
- b. Masalah bahasa daerah, dan
- c. Masalah bahasa asing, baik yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan maupun yang digunakan tanpa pengajaran di lembaga-lembaga pendidikan.

Kebijakan bahasa nasional adalah memberikan dasar dan pengarahan bagi perencanaan serta pengembangan bahasa nasional perencanaan serta pengembangan bahasa daerah, dan pengembangan pengajaran bahasa asing.

Pelaksanaan kebijakan bahasa nasional kita itu tergantung pula kepada sampai ke mana kita berhasil melibatkan segenap lapisan masyarakat kita, termasuk lembaga-lembaga pemerintah, sektor swasta, media massa dan lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal.

### **SIMPULAN**

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Pertama, sebagai bahasa nasional dan kedua sebagai bahasa negara. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional bersumber pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi: "Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia." Hal ini berarti bahwa Bahasa Indonesia berada diatas bahasa-bahasa daerah. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara bersumber pada Undang-Undang Dasar 1945 Bab XV, Pasal 36 yang menyatakan bahwa bahasa negara ialah bahasa Indonesia. Dengan kata lain, ada dua macam

kedudukan bahasa Indonesia. Pertama bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional, sesuai dengan Sumpah Pemuda 1928, dan kedua bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.

Berkait dengan hal di atas maka harus ada upaya memartabatkan bahasa Indonesia melalui mutu bahasa, sastra dan pengajarannya. dalam upaya tersebut tentunya harus meliputi berbagai hal dan aspek, dari bagaimana kita bersikap terhadap bahasa samapa pada penerapan bahasa dalam kurikulum sehingga terwujud bahasa Indonesia yang bermartabat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arifin Zaenal, Tasai Amran. 2006. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Ressindo.
- Chaer Abdul, Agustina Leonia. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Finoza Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Iskandarwasid, Dadang Sunendar. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Solihin, Hudori, Sa'adiyah Embay. 2003. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Uhamka Press.

